

Tari Kalih Garu sebagai Materi Latihan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Anissa Citra Sakinah^{1✉} & Yulianti Fitriani²

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, anisacitra4.ac@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-5853-7175](https://orcid.org/0000-0001-5853-7175)

² Universitas Pendidikan Indonesia, yuliantifitriani@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-3917-3120](https://orcid.org/0000-0003-3917-3120)

Article Info

History Articles

Received:

Mar 2021

Accepted:

Mar 2021

Published:

Mar 2021

Abstract

This research is a scientific development project which is motivated by the inexistence of Padepokan Pencak Silat or Sanggar in the community around the residents live located in Citra Gading RT 02 RW11 Serang City, Banten Province which can accommodate the creativities of upper class (grade IV-VI) of elementary school students. The aim of this research is to develop a combination dance adapted from tradisional martial arts of Indonesia, Pencak Silat. This research uses a developmental method or R&D designed from Dick & Carry by ADDIE model which has five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. This dance uses eleven movements that have been adapted from Pencak Silat. The subjects in this study were 6 high-grade elementary school students. The research technique was carried out by means of observation, interviews, documentation, and a questionnaire. The results of this study were that there was an increase in students' gross motor scores from the first day of implementation to the third day of implementation. The children were more flexible and more dexterous in moving. Therefore, this dance can contribute to the development of gross motoric skills of high school students including aspects of speed, strength, endurance, and good agility that can be used by teachers, coaches and even parents at school and in environment where they live, even at pandemic times like this period.

Keywords:

Pencak Silat, Gross Motoric Skill, Upper Class Students, R&D

How to cite:

Sakinah, A. C. & Fitriani, Y. (2021). Tari Kalih Garu sebagai materi latihan motorik kasar siswa SD kelas tinggi. *Didaktika*, 1(1), 148-160.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Mar 2021

Diterima:

Mar 2021

Diterbitkan:

Mar 2021

Abstrak

Penelitian ini merupakan wujud pengembangan ilmiah yang dilatar belakangi oleh tidak ada satu pun sanggar atau padepokan pencak silat di lingkungan sekitar tempat tinggal warga yang berlokasi di lingkungan Citra Gading RT.02 RW 11 Kota Serang Banten yang dapat mewadahi kegiatan kreatif anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) Kelas Tinggi (kelas IV-VI). Penelitian ini bertujuan mengembangkan tarian kombinasi yang diadaptasi dari gerakan seni bela diri tradisional Indonesia yaitu Pencak Silat. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau R&D rancangan Dick and Cary dengan model ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tarian ini menggunakan sebelas gerakan yang telah diadaptasi dari pencak silat. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa SD kelas tinggi berjumlah 6 siswa. Teknik penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat kenaikan skor motorik kasar siswa sejak hari pertama implementasi hingga hari ke tiga implementasi anak lebih luwes dan lebih cekatan dalam berpindah gerakan. Oleh karena itu tarian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan motorik kasar siswa SD kelas tinggi mencakup aspek kecepatan, kekuatan, ketahanan, dan kelincahan yang baik yang dapat digunakan oleh guru maupun pelatih bahkan orang tua di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, sekalipun di masa pandemi seperti saat ini.

Kata Kunci:

Pencak Silat, Keterampilan Motorik Kasar, Siswa Kelas Tinggi, R&D

Cara mengutip:

Sakinah, A. C. & Fitriani, Y. (2021). Tari Kalih Garu sebagai materi latihan motorik kasar siswa SD kelas tinggi. *Didaktika*, 1(1), 148-160.

PENDAHULUAN

Pencak silat dan tari merupakan salah satu mata pelajaran sekolah dasar di Kota Serang. Sesuai dengan ciri khas di Kota Serang maka pencak silat dijadikan mata pelajaran muatan lokal sejak 2018 oleh pemerintah hingga saat ini. Hal ini di atur oleh Peraturan Gubernur mengenai Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Pencak Silat Bagi Pendidikan Khusus Se-Provinsi Banten. Pada saat ini budaya asing sangat banyak digemari oleh anak muda, hal tersebut membuat terjadinya pergeseran budaya tradisional ke modern. Terlebih di sekitar lingkungan rumah peneliti tidak terdapat wadah yang menaungi untuk melestarikan kebudayaan tradisional, termasuk tari tradisional dan pencak silat. Pada saat pembelajaran daring mayoritas guru tidak dapat memantau perkembangan siswa secara intens, termasuk perkembangan motorik kasar siswa. Maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menghasilkan sebuah tarian yang diadaptasi dari Pencak Silat IPSI (Iktan Pencak Silat Indonesia) sebagai kontribusi untuk materi latihan motorik kasar siswa SD kelas tinggi dan sebagai peningkatan kreativitas baik dari semua kalangan. Hal tersebut sejalan dengan Fitriani (2015) bahwa peningkatan kualitas pendidikan harus terus dilakukan sebagai rasa kepedulian yang tinggi pada perkembangannya oleh berbagai pihak.

Di Provinsi Banten sudah terkenal dengan sebutan Jawara karena masyarakat mengenal Banten adalah tempatnya pendekar pencak silat. Saat ini perkembangan pencak silat sangat cepat, karena fungsi pencak silat sudah bukan lagi hanya bela diri saja. Pencak silat saat ini sering kali tampil di pertunjukan kesenian di Provinsi Banten khususnya di Kota Serang pada acara-acara besar. Hal tersebut sesuai dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang (dalam Arlan, 2018) pencak silat terdapat kandungan seni diantaranya yaitu:

- a. Pencak silat dikembangkan sebagai budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur.
- b. Mengembangkan pencak silat yang diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian luhur.
- c. Menanggulangi pengaruh dari kebudayaan asing yang negatif.
- d. Mencegah penonjolan secara sempit nilai- nilai pencak silat yang bersifat kedaerahan.

Pencak silat memiliki banyak sekali manfaatnya, tidak hanya melestarikan kebudayaan lokal dan hiburan. Oleh karena itu, pencak silat dimasukkan sebagai mata pelajaran wajib di SD khususnya di Kota Serang, untuk melatih kepribadian siswa SD dalam sehari-hari. Baik segi spiritual, jasmani, maupun sebagai bentuk dari perlindungan marabahaya. Menurut Nugroho (dalam Kriswanto, 2015) manfaat pencak silat diantaranya sebagai berikut:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berkepribadian dan mencintai budaya Indonesia
- c. Memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi
- d. Mampu menguasai dan mendalikan diri
- e. Menjaga martabat dan harkat diri
- f. Mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi

Nilai seni dalam pencak silat saat ini telah menjadi perhatian masyarakat umum. Peneliti menjadikan pencak silat kedalam tarian yang tentunya memberikan pesan atau makna, baik untuk peneliti atau kepada orang lain. Karena hakikat seni tari adalah sebagai sarana penyampaian pesan kepada penonton. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Jazuli (1994) bahwa tari merupakan suatu alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain baik penonton atau penikmat. Pesan yang terkandung dalam tarian ini yakni meski terjadi kegagalan dalam hal apapun kita tetap harus bangkit untuk mencapai keberhasilan. Dalam menari kuat

kaitanya dengan gerak motorik kasar, apalagi untuk usia sekolah dasar. Di lingkungan rumah peneliti terdapat siswa SD kelas tinggi yang memiliki kesulitan dalam gerak tari atau pencak silat. Itu sebabnya pada masa pembelajaran seperti saat ini peneliti membuat tarian yang bernama Kalih Garu yang fungsinya untuk melatih motorik kasar siswa di kelas tinggi. Menurut Rahayubi (2014) aktivitas motorik merupakan pengendalian dari gerak tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, otot, dan urutan saraf tulang belakang (*spiral cord*). Penelitian ini menjadikan motorik kasar siswa SD kelas tinggi sebagai bahan uji dengan penerapan tari Kalih Garu agar siswa memiliki perkembangan dalam gerak sekali pun saat masa pandemi Covid-19.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Metode pada penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) rancangan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick & Carry (1996). Model ini memiliki lima tahapan yang harus dilewati yaitu tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2017). Metode ini digunakan bertujuan untuk mengembangkan sebuah gerakan pencak silat menjadi sebuah tarian. Metode ini juga dipilih karena lebih mudah digunakan karena terstruktur dan lebih mudah dipelajari (Satori & Komariah, 2017). Berikut ini alur dari penelitian yang dilakukan:

Tabel 1. Alur Penelitian

| TAHAPAN | Prosedur Kegiatan |
|--------------|---|
| ANALISIS | Analisis gerakan tari untuk siswa SD kelas tinggi yang mudah dilakukan. |
| DESAIN | Merancang gerakan sehingga menjadi sebuah tarian. |
| PENGEMBANGAN | Mengembangkan hasil desain tari ke dalam dokumentasi dalam bentuk video dan melakukan validasi ke ahli. |
| IMPLEMENTASI | Mempersiapkan subjek penelitian (siswa SD), waktu dan tempat untuk implementasi tari. |
| EVALUASI | Mengukur motorik kasar siswa SD sebagai subjek penelitian, dan wawancara. |

Pada penelitian ini peneliti tidak dapat terjun langsung ke lapangan karena dampak dari wabah covid-19 sehingga siswa tidak belajar di sekolah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan siswa SD kelas tinggi di lingkungan rumah peneliti supaya penelitian ini dapat terlaksana hingga akhir. Subjek pada penelitian ini menggunakan 6 orang siswa SD kelas tinggi yaitu IV, V, VI. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara kepada siswa dan orang tua siswa, dokumentasi, dan kuesioner. Menurut Arikunto (2013) Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang akan disusun berisi tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Maka observasi yang dilakukan yaitu mengamati proses gerak dasar tari yang diadaptasi dari pencak silat pada tahap implementasi dan mengamati perkembangan motorik kasar siswa dengan menggunakan pedoman observasi berupa rubrik penilaian motorik kasar yang telah peneliti modifikasi. Penelitian ini juga menggunakan skala Likert untuk menghitung skor motorik kasar siswa, instrumen yang digunakan telah dikembangkan

oleh peneliti sehingga peneliti dapat mengembangkan hasil dari subjek penelitian kedalam kalimat atau paragraf (Sanjaya, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Implementasi Pembelajaran Daring

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan saat wabah covid-19 sehingga terdapat beberapa kendala karena pembelajaran di seluruh Indonesia dilakukan secara daring sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara langsung ke lapangan. Berdasarkan hasil penelitian model ADDIE rancangan Dick and Cary (1996) sebagai berikut:

Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menggunakan 11 gerakan pencak silat yaitu sikap tangan kosong, jurus 1, jurus 1, jurus 6, sikap pasang 1, jurus 2 gerak 1, jurus 1, jurus 5 gerak 2, jurus 1 gerak 6, jurus 6, dan jurus 7. Gerakan pencak silat ini telah di pelajari oleh siswa SD kelas tinggi dan peneliti juga memilih gerakan yang mudah untuk dilakukan oleh siswa SD kelas tinggi sebagai subjek penelitian. Berikut hasil analisis gerak pencak silat yang diadaptasi ke dalam tari:

- a. Sikap tangan kosong (salam)



Gambar 1. Sikap Tangan Kosong



Gambar 2. Gerak Tari Ke-1

Gerak tari: *Sapa*, gerakan ini seolah sedang menyapa teman-teman diperjalanan menuju sawah. Bertepuk tangan di bawah dan di atas. Ke arah depan, serong kanan dan kiri. Kemudian kedua tangan dari depan dada ke atas lalu kedua tangan membuka seolah membuat lingkaran dan kembali di depan dada.

- b. Jurus 1 (maju kaki kiri *tebuk sisir* kedua kaki rapat, maju *dobrak*).



Gambar 3. Jurus 1



Gambar 4. Gerak Tari Ke-2

Gerakan tari: *Mrika*, gerakan ini seolah sedang mengajak teman-teman seprofesi ke sawah. Tangan kanan di depan dada dan tangan kiri kebelakang dibarengi dengan langkah kecil ke belakang kemudian tangan ditarik ke depan dada dibarengi dengan langkah kecil ke depan, dan dilakukan sebaliknya. Kemudian dilakukan dengan kedua tangan dan dibarengi dengan langkah kecil kebelakang dan kedepan.

- c. Jurus 2 (taruh kaki kanan di samping kanan, ubah badan ke arah kiri pukul depan kanan tangan kiri menangkis samping).



Gambar 5. Jurus 2



Gambar 6. Gerak Tari Ke-3

Gerakan tari: *Suket*, tangan kanan di depan dan tangan kiri di samping pinggang telapak mengepal, digerakan seolah sedang memotong rumput. Dilakukan secara bergantian, kanan 2x dan kiri 2x. Kemudian menghadap depan seolah memotong rumput dengan tangan silang. Kemudian kembali keposisi awal gerakan seolah memotong rumput dengan hitungan kanan 1x dan kiri 1x.

d. Jurus 6 (*gejig* kanan).



Gambar 7. Jurus 6



Gambar 8. Gerak Tari Ke-4

Gerakan tari: *Garu*, gerakan ini seolah sedang membajak sawah dengan alat tradisional. Tangan kiri didepan dada dan tangan kanan di depan kaki dengan telapak tangan mengepal kemudian dibarengi dengan langkah kecil ke belakang dengan 4 ketukan gerakan ini seolah sedang membajak sawah dengan alat tradisional. Kemudian tangan kanan di depan dada dengan telapak tangan terbuka dibarengi dengan memutar dengan hitungan 4 ketukan.

e. Sikap pasang 1 (kaki kanan di depan kaki kiri di belakang seperti kuda-kuda, tangan kanan di depan dan tangan kiri di depan dada).



Gambar 9. Sikap Pasang 1



Gambar 10. Gerak Tari Ke-5

Gerakan tari: *Nyebit* 1, gerakan ini dilakukan seolah sedang nabur bibit di sawah. Tangan kanan yang *nabur* dibarengi dengan memutar ke kanan dengan hitungan 4 ketukan, kemudian sebaliknya dengan hitungan 4 ketukan.

- f. Jurus 2 gerak 1 (interval balik arak kiri, sikap pasang kuda belakang).



Gambar 11. Jurus 2 Gerak 1



Gambar 12. Gerak Tari Ke-6

Gerakan tari: *Ngedewah 1*, gerakan ini seolah sedang melihat ladang, tahap 1 tangan kiri di depan dada dan tangan kanan menjulur ke depan, kemudian tahap 2 tangan kanan seperti sedang menutup cahaya di dahi dibarengi dengan kepala lihat ke kanan dan kiri dua kali, kemudian tahap 3 dibarengi dengan lari kecil ke kiri. Dan dilakukan secara bergantian.

- g. Jurus 1 (putar badan ke samping kiri *gedig* bawah duduk, lutut kanan bawah).



Gambar 13. Jurus 5



Gambar 14. Gerak Tari Ke-7

Gerakan tari: *Panegal*, gerakan ini seolah sedang bersedih dengan panen yang gagal akan tetapi harus bangkit kembali.

- h. Jurus 5 gerak 2 (kaki kanan maju, pukulan *totok* kanan).



Gambar 15. Jurus 5 Gerak 2



Gambar 16. Gerak Tari Ke-8

Gerakan tari: *Nyebit 2*, gerakan ini seolah sedang menabur bibit, tangan kanan di atas dan tangan kiri di depan dada dengan telapak tangan ukeul. Kemudian dibarengi dengan memutar ke kanan dan ke kiri. Dengan hitungan 2x8.

- i. Jurus 1 gerak 6 (kaki kanan di kanan, tangan kanan ke arah kiri lalu *tonjok*).



Gambar 17. Jurus 1 Gerak 6



Gambar 18. Gerak Tari Ke-9

Gerakan tari: *Ngedewah 2*, gerakan ini hampir sama dengan ngedewah 1, yang berbeda yaitu telapak tangan mengepal kemudian lari kecil dan setelah lari kecil, loncat 1 kali dengan posisi kaki kanan diangkat.

- j. Jurus 6 (putar badan ke kiri, tangkisan dua tangan arah kiri).



Gambar 20. Jurus 6



Gambar 21. Gerak Tari Ke-10

Gerakan tari: *Panen*, gerakan ini dilakukan dengan menghadap kanan dengan tangan kanan lebih depan dan tangan kiri di belakangnya, kemudian seolah sedang mencabut padi lalu di bawa ke atas dan ke bawah lagi 2x. Dan dilakukan secara bergantian.

- k. Jurus 7 (*egos kaki kanan ke belakang sikap pasang menyamping*).



Gambar 22. Jurus 7



Gambar 23. Gerak Tari Ke-11

Gerakan tari: *Rayeaken*, gerakan ini dilakukan secara bergantian. Pertama tangan kanan di atas dan tangan kanan di depan dada dilakukan satu kali saja, kemudian tangan kanan ke bahu kiri dan ditarik ke mengulur ke kanan seperti gambar, kemudian memutar badan setengah lingkaran dan kemudian mengulang gerakan tangan di bahu dengan keblikannya.

Tahap Desain

Pada tahap ini peneliti menggabungkan dari gerakan-gerakan pencak silat yang diadaptasi menjadi sebuah tarian yang memiliki tema dan alur sehingga memiliki makna yang bagus. Tarian ini menggunakan tema yang bertujuan untuk mempermudah siswa untuk menghafal gerakan dan sesuai dengan kurikulum 2013 sampai saat ini yang menerapkan sistem tema. Tari ini bernama Kalih Garu yang artinya *Kalih* = Dua (dalam bahasa Jawa Serang) dan *Garu* = alat bajak sawah tradisional. Tema yang diangkat yaitu aktivitas seorang petani dari berangkat ke ladang hingga panen, karena pekerjaan mayoritas penduduk di Kota Serang adalah bertani dan di sudut Kota

Serang memiliki hamparan sawah yang luas. Tujuan peneliti mengangkat tema tersebut agar siswa mengetahui aktivitas bertani seperti apa dan lebih bersyukur terhadap makanan yang dikonsumsi.

Tahap Pengembangan

Pada tahap ini peneliti mengembangkan gerakan pencak silat yang telah digabungkan kedalam sebuah video yang didalamnya sudah terdapat foto dan video tutorial tiap gerakan. Peneliti melakukan validasi gerakan kepada validator yang bernama ibu Siti Fatmasari, S.Pd lulusan UNJ jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memiliki pengalaman mengajar selama 15 tahun dan beliau bukan dosen pembimbing dalam penelitian ini. Setelah validasi, validator memberikan komentar dan saran terhadap tarian Kalih Garu supaya tarian ini mendapatkan kualitas yang lebih baik. Peneliti merevisi tarian ini kemudian peneliti membuatnya ke dalam video. Dalam video tersebut berisikan tiap gerakan pencak silat dan gerakan tari, kemudian tarian secara lengkap. Tari ini tidak menggunakan instrumen musik, sehingga menggunakan ketukan 1x8 dengan direkam suara.

Tahap Implementasi

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan tarian tersebut kepada subjek penelitian yaitu 6 orang siswa SD kelas tinggi yaitu kelas IV,V,VI yang berinisial RIH kelas 6, BPA kelas 6, AKW kelas 5, CMSP kelas 4, DNP kelas 4 dan HDS kelas 4, dilakukan di rumah peneliti yaitu di Citra Gading RT.02 RW.11 kec/kel. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42121. Implementasi ini dilakukan selama 3 hari dari tanggal 14 – 16 Desember 2020 dari jam 16.00- 18.30 wib. Pada saat implementasi peneliti menilai perkembangan motorik kasar subjek sebagai bahan evaluasi dengan instrumen yang telah dimodifikasi dengan 4 indikator penilaian. Indikator tersebut sebagai berikut:

Indikator yang pertama yaitu “Melakukan kecepatan gerak tangan dan kaki”, indikator yang ke dua yaitu “Menggunakan kekuatan dalam mengeluarkan tenaga dalam gerakan”, indikator yang ke tiga yaitu “Mempunyai ketahanan gerak dalam jangka waktu yang lama”, dan indikator yang ke empat yaitu “Mempunyai kelincahan dalam melakukan gerak posisi berpindah”.

Masing-masing indikator memiliki nilai paling rendah 1 dan paling tinggi 4, sehingga tiap subjek akan mendapatkan skor paling rendah 4 dan paling tinggi 16 dan ada 4 kategori yaitu istimewa (rentang skor 13-16), baik (rentang skor 10-12), cukup (rentang skor 7-9), buruk (rentang skor 4-6). Dari hasil penilaian motorik kasar subjek terdapat kenaikan skor setiap harinya. Artinya tarian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan motorik kasar siswa SD kelas tinggi.

Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan yaitu penilaian motorik kasar dan wawancara kepada siswa dan orang tua siswa. Didapatkan hasil penilaian motorik kasar siswa pada hari ke tiga atau terakhir sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Hari ke Tiga

| NO. | NAMA | SKOR | KATEGORI |
|-----|------|------|----------|
| 1. | RIH | 15 | ISTIMEWA |

| | | | |
|----|------|----|----------|
| 2. | BPA | 16 | ISTIMEWA |
| 3. | AKW | 14 | ISTIMEWA |
| 4. | CSMP | 14 | ISTIMEWA |
| 5. | DNP | 13 | ISTIMEWA |
| 6. | HDS | 12 | BAIK |

Dengan perkembangan dari hari ke satu siswa kurang lincah ketika terdapat gerakan yang berpindah dan kurang tahan saat menari dengan waktu yang lama, siswa sudah cukup bagus dalam menggunakan tenaga dan kecepatan gerak tangan dan kaki. Hari ke dua siswa lebih tahan dalam menari dengan jangka waktu yang lebih lama, dan mulai lincah dengan gerakan berpindah, dalam kecepatan gerak tangan dan kaki subjek belum terdapat progres. Hari ke tiga implementasi siswa mendapatkan progress yang cukup signifikan dari hari pertama karena siswa mendapatkan skor yang meningkat.

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa telah mempelajari pelajaran tari dan pencak silat. Siswa merasa senang telah diajarkan tarian Kalih Garu. Menurut orang tua siswa setelah diajarkan tarian ini siswa jadi lebih luwes dalam gerakan tari, dan adanya keinginan sendiri untuk berlatih Kembali di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini diperoleh gerakan tari yang diadaptasi dari gerakan pencak silat Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) yang dapat digunakan sebagai materi latihan motorik siswa baik selaku pendidik, orang tua maupun pelatih pada saat masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di sekitar rumah peneliti karena terdapat hambatan dengan diberlakukannya sekolah daring sehingga peneliti tidak dapat terjun langsung ke lapangan. Subjek pada penelitian ini menggunakan 6 orang siswa kelas tinggi (4,5,6) yang bertempat tinggal di sekitar rumah peneliti. Tari Kalih Garu memiliki 11 gerakan yang dimana merupakan hasil pengembangan dari 5 tahapan model ADDIE racangan Dick & Carry (1996). Setelah diimplementasikan tari Kalih Garu ini terdapat peningkatan dalam perkembangan motorik kasar siswa, dan mendapatkan hasil penilaian motorik kasar hari ke tiga yaitu RIH sebesar 15, BPA sebesar 16, CSMP sebesar 14, AKW sebesar 14, DNP sebesar 13, dan HDS sebesar 12.

Tari Kalih Garu yang telah dikembangkan sudah melewati lima tahapan dari model ADDIE. Pertama, menganalisis gerakan-gerakan yang telah dipelajari pada siswa SD kelas tinggi yaitu kelas 4,5,6. Kedua, mendesain gerakan yang telah dipilih menjadi sebuah tarian yang memiliki alur dan tema serta makna. Ketiga, mengembangkannya kedalam sebuah video yang didalamnya berisikan foto-foto dan langkah-langkah tiap gerakannya. Peneliti juga mencantumkan nama gerakan dan hitungan dalam gerakannya, karena fokus peneliti yaitu menghasilkan sebuah tarian tanpa instrumen musik. Setelah pengembangan, peneliti melakukan validasi terhadap 11 gerakan yang telah dikembangkan oleh peneliti. Validator yang menjadi rekomendasi yaitu ibu Siti Fartamasari, S.Pd dilakukan pada tanggal 1 Desember 2020. Yang kemudian dari instrument validasi gerakan, validator memberikan komentar dan saran untuk tarian ini. Setelah mendapatkan validasi, kemudian peneliti melakukan revisi sesuai dengan arahan dari validator agar tari ini memiliki kualitas yang lebih baik lagi. Peneliti melanjutkan ketahap yang selanjutnya yaitu tahap implementasi, pada saat implementasi peneliti menggunakan 6 orang siswa SD kelas tinggi. Selanjutnya, tahap evaluasi yang dimana peneliti

mengukur motorik kasar siswa menggunakan instrumen yang telah di modifikasi peneliti, dan melakukan wawancara kepada siswa dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlan, R. (2018). *Muatan Lokal Pencak Silat*. Serang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Y. (2015). Sebuah upaya pengembangan kualitas Pendidikan (Kreativitas sebagai model pembelajaran). *Ritme*, 1(1), 45-51.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kriswanto, E. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rahayubi, H. (2014). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.